

**LAPORAN HASIL PENGUKURAN  
INDEKS PENERAPAN NILAI-NILAI BUDAYA KERJA  
BALAI PENGELOLA ALIH TEKNOLOGI PERTANIAN  
TAHUN 2018**



**BALAI PENGELOLA ALIH TEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN**



**2018**

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh kemampuan aparatur birokrasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu, sebagai pelayan publik kepada masyarakat secara profesional dan akuntabel. Apabila publik dapat terlayani dengan baik oleh aparatur birokrasi, maka dengan sendirinya aparatur birokrasi tersebut mampu menempatkan posisi dan kedudukannya sebagai *civil servant* atau *public service*. Kondisi ini akan berdampak pada kinerja dari aparatur birokrasi yang sesuai dengan harapan masyarakat, yang pada akhirnya akan timbul *trust* kepada aparatur birokrasi tersebut. Hal inilah yang akan menjadikan negara menjadi negara yang maju dalam hal pelayanan kepada warganya yang melahirkan pada terwujudnya birokrasi yang bersih, akuntabel dan transparan. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penerapan budaya kerja aparatur yang efektif, efisien dan kondusif sehingga terwujud tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*). Sebagai tindak lanjutnya maka berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 25/Kep/M.PAN/4/2002 tentang Pedoman Pengembangan Budaya Kerja Aparatur Negara dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 69/Permentan/OT.140/6/2013 tentang Pedoman Pengukuran Indeks Penerapan Nilai-Bilai Dasar Budaya Kerja (IPNBK) Aparatur Negara di lingkungan Kementerian Pertanian. Dalam kaitan dengan Keputusan Menteri Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbang Pertanian) sejak tahun 2010 telah melaksanakan kegiatan survey penerapan nilai-nilai dasar budaya kerja dengan mengambil data/responden dari Satker masing-masing. Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian selaku salah satu unit kerja di Sekretariat Badan Litbang Pertanian sejak tahun 2010 telah melakukan Indeks Pertanian Budaya Kerja, dan pada tahun 2018 Balai PATP melaksanakan survey terhadap 35 responden pegawai Balai PATP.

## B. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dilaksanakannya survey pengukuran Indeks Penerapan Nilai Budaya Kerja (IPNBK) terhadap pegawai di Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian adalah untuk memantau sejauh mana penerapan nilai dasar budaya kerja di satuan kerja Balai PATP sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan organisasinya.

Sedangkan tujuannya adalah agar diperoleh data dan informasi yang akurat tentang pelaksanaan penerapan nilai budaya kerja aparatur yang ada di Balai PATP. Dengan demikian diharapkan dapat memudahkan pimpinan dalam mengambil keputusan, menerapkan rencana dan tindakan yang harus di ambil dalam rangka memperbaiki kondisi dalam rangka pembinaan kedepan sehingga tercipta birokrasi yang bersih, akuntabel dan transparan.

## C. Metode dan Manfaat

Pelaksanaan survey IPNBK tahun 2018 dilaksanakan dengan menggunakan metode pengumpulan data dalam bentuk penyebaran kuisisioner kepada 41 responden yang terdiri dari PNS dan karyawan kontrak lingkup Balai PATP. Kuisisioner yang diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya kerja yang terdiri dari 5 komponen dan pertanyaan. Kelima komponen tersebut meliputi :

1. **Komitmen** terhadap peraturan, 4 target sukses Kementerian Pertanian dan internasionalisasi terhadap visi, misi kepada diri sendiri dan lingkungannya;
2. **Keteladanan** dalam pelayanan (5S), kehadiran 7,5 jam/hari, dalam bersikap tegas dan berani dan berperan aktif memberi manfaat pada lingkungan;
3. **Profesionalisme** dalam meningkatkan keahlian, melaksanakan tugas sesuai kewajiban dan kompetensi serta penyelesaian pekerjaan dengan target waktu;
4. **Integritas**, loyal terhadap tugas, berperilaku selaras dengan pelayanan prima dan berani melaporkan kecurangan;
5. **Disiplin** dengan janji, datang dan pulang kerja tepat waktu, penggunaan fasilitas kantor sesuai aturan, melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

Sedangkan manfaat dari pelaksanaan pengukuran IPNBK antara lain untuk mengukur persentase tingkat penerapan nilai budaya kerja di Balai PATP sehingga diharapkan dapat menjadi acuan atau tolok ukur bagi pimpinan untuk mengetahui kualitas kerjanya serta mempermudah pimpinan dalam menyusun, menerapkan dan mengambil suatu kebijakan serta memperbaiki kondisi dalam rangka pembinaan kedepan di unit kerja yang dipimpinya sehingga dapat meningkatkan kinerja, produktivitas kerja dan mutu pelayanan kepada masyarakat.

#### D. Pengolahan Data

Adapun pengolahan data yang dilakukan berupa pengisian kusioner yang meliputi isian kuantitatif pilihan 1, 2, 3 dan 4. Hasil pengolahan data tersebut akan menunjukkan nilai rata-rata persepsi penerapan budaya kerja Balai PATP atau disebut dengan IPNBK, selanjutnya nilai IPNBK tersebut dikalikan 41 yang selanjutnya disebut nilai kualitas budaya kerja. Sedangkan nilai IPNBK Balai PATP diperoleh dari pengolahan data kusioner yang diambil melalui rata-rata per komponen kegiatan sebagai berikut:

**TABEL RATA-RATA INDEKS PENERAPAN NILAI BUDAYA KERJA  
(IPNBK) BALAI PATP TAHUN 2018**

<b>NO</b>	<b>KOMPONEN</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>NILAI</b>	<b>KONVERSI</b>
1	Komitmen	1.1 – 1.8	3,41	85.29
2	Keteladanan	2.1 – 2.6	3,58	89.53
3	Profesionalisme	3.1 – 3.6	3,57	89.13
4	Integritas	4.1 – 4.5	3.66	91.46
5	Disiplin	5.1 – 5.4	3,42	85.52
<b>NILAI KUALITAS BUDAYA KERJA (IPNBK)</b>			<b>3,53</b>	<b>88.19</b>

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa pada umumnya Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian menerapkan nilai budaya kerja dengan kualitas yang *sangat baik*, hal ini ditunjukkan dengan nilai Indeks Penerapan Nilai-nilai Budaya Kerja sebesar *3,53* dengan nilai Kualitas Budaya Kerja sebesar 88.19.

## E. Penutup

Berdasarkan pelaksanaan survey penerapan nilai-nilai budaya kerja tahun 2018 yang dilakukan terhadap 41 responden pegawai Balai PATP maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks Penerapan nilai budaya kerja merupakan suatu acuan untuk mengukur tingkat kesehatan suatu organisasi sehingga dapat menjadi salah satu tolok ukur dalam pengukuran kinerja (*performance measurement*) yang merupakan pondasi yang penting dalam membangun suatu manajemen kinerja, sehingga pimpinan suatu organisasi dapat mengetahui kinerjanya dalam suatu periode tertentu dan melakukan evaluasi atas kinerja yang telah dicapai.
2. Indeks Penerapan Nilai Budaya Kerja dapat menjadi salah satu rekomendasi bagi seorang pimpinan dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan serta langkah dalam membuat rencana, tindakan demi kemajuan suatu organisasi yang dipimpinnya
3. Berdasarkan hasil survey pelaksanaan IPNBK tahun 2018 yang dilakukan oleh tim monev IPNBK Balai PATP terhadap 41 responden pegawai Balai PATP menunjukkan kualitas nilai budaya kerjanya dengan katagori **sangat baik**, hal ini terlihat dari nilai IPNBK yang diperoleh sebesar 3,53 dengan nilai kualitas budaya kerja sebesar 88.19;
4. Dalam pelaksanaan pengisian form kuisisioner pengukuran IPNBK yang disampaikan kepada para pegawai Balai PATP masih terlihat belum diisi secara obyektif/transparan dan masih dipengaruhi oleh faktor psikologi dan emosional responden serta tingkat pendidikan responden.



4. Diagram batang menunjukkan bahwa dari 5 komponen yang dinilai terdapat komponen dengan nilai tertinggi dan terendah, yaitu :
- 1) Survei menunjukkan dari komponen ini, nilai terendah pada komponen : **Komitmen** dengan nilai **85.29**
  - 2) Survei menunjukkan dari komponen ini, nilai tertinggi pada komponen : **Integritas** dengan nilai **91.46**

**KRITERIA KUALITAS BUDAYA KERJA**

NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL	INTERVAL KONVERSI	KLASIFIKASI BUDAYA KERJA
4	3,26-4,00	81,25 - 100	A (Sangat Baik)
3	2,51-3,25	62,51 - 81,25	B (Baik)
2	1,76-2,50	43,76 - 62,50	C (Kurang Baik)
1	1,00-1,75	25,00 - 43,75	D (Tidak Baik)

